



KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENDIDIK ANAK PADA ALQURAN SURAT LUQMAN AYAT 12-19

Satriyadi¹, Toni Nasution²

STAI Al Islahiyah Binjai, UIN Sumatera Utara Medan

satriyadi@gmail.com

ABSTRAK

Riwayat Artikel :

Diterima: tanggal artikel
diterima
Disetujui: tanggal artikel
disetujui
(Cambria 10 pt)

Kata Kunci :

Pendidikan Islam, Mendidik
Anak, Surah Luqman 12-19.

Alquran merupakan sumber otoritas tertinggi didalam Islam dan sebagai sumber yang bersifat fundamental bagi akidah, etika, ibadah dan hukum. Didalam Alquran tidak hanya mengajarkan untuk beribadah kepada Allah saja tetapi juga berhubungan baik dengan manusia termasuk dalam hal mendidik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan konsep pendidikan Islam tentang cara mendidik anak Islam yang terdapat pada Quran Surah Luqman ayat 12-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*) menganalisis konten dengan pendekatan tafsir tahlili sebagai objek kajian adalah Surah Luqman ayat 12- 19, yaitu dengan menjelaskan makna lafadznya, kemudian menjelaskan isi kandungannya. Hasil penelitian didapati dalam Surat Luqman ayat 12-19 bahwa cara konsep pendidikan dalam mendidik anak yang terdapat dalam Alquran surat Luqman ayat 12-19 adalah dengan mengajarkan konsep pendidikan akidah, pendidikan akhlak, dan pendidikan ibadah, serta mengajarkan dengan mengandalkan nasehat-nasehat dan kata-kata bijak.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : date of received article
Accepted : date of accepted article

ABSTRACT

The Qur'an is the source of the highest authority in Islam and is a fundamental source of faith, ethics, worship and law. In the Koran not only teaches to worship God but also has good relations with humans, including in terms of educating



Keywords:

Islamic Education, Educating Children, Surah Luqman 12-19

children. This study aims to reveal the concept of Islamic education on how to educate Islamic children contained in the Quran Surah Luqman verses 12-19. The type of research used is qualitative with a library research approach to analyze content with a tahlili interpretation approach as the object of study is Surah Luqman verses 12-19, namely by explaining the meaning of the lafadz, then explaining the contents of the content. The results of the study found in Surah Luqman verse 12-19 that the way the concept of education in educating children contained in the Qur'an Surah Luqman verse 12-19 is to teach the concept of creed education, morals education, and worship education, and teach by relying on advice and words wise.

1. PENDAHULUAN

Alquran merupakan sumber otoritas tertinggi didalam Islam dan sebagai sumber yang bersifat fundamental bagi akidah, etika, ibadah dan hukum. Didalam Alquran tidak hanya mengajarkan untuk beribadah kepada Allah saja tetapi juga berhubungan baik dengan manusia. Konsep pendidikan Islam juga menyatakan benar akan hal itu, bahwa hubungan baik harus sesuai dengan Alquran. Apabila seseorang menjauhinya atau meninggalkannya, maka gagallah pendidikan Islami tersebut.

Pendidikan Islam itu sendiri adalah sistem pendidikan yang bersumber dari Alquran dan Sunnah. Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari ajaran Islam. Sebab, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia yaitu menciptakan pribadi yang selalu bertakwa kepadanya dalam mencapai kehidupan yang bahagia didunia dan akhirat, sehingga pendidikan Islam mampu membina manusia menjadi individu dan kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam setiap melakukan aktivitas dan kewajibannya selaku hamba Allah dan juga dilatih mengembangkan kemampuan berfikir dan akhirnya dapat membentuk karakter yang dilandasi oleh etika moral yang tinggi (Salminawati, 2012).

Konsep pendidikan didalam Islam lebih mengarah terhadap mendidik dengan lebih

mengedepankan adab. Jadi konsep pendidikan didalam Islam lebih mengarah terhadap pembentukan adab. Tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapainya setelah usaha merupakan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap tertentu bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan Islam itu harus meliputi tujuan tertinggi yang harus tercapai, tujuan umum, tujuan khusus dan juga tujuan sementara (Ramayulis, 2008).

Agama Islam memandang bahwa pendidikan harus dimulai dari keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu di mana ia berinteraksi. Dari interaksi dengan lingkungan pertama itu individu memperoleh unsur-unsur kepribadiannya dan ciri-ciri dasar kepribadiannya. Dari sinilah anak memperoleh akhlak, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan emosinya serta tingkah laku yang tampak (Langgulung, 1995). Untuk itu, orang tua adalah pendidik yang paling utama dan yang pertama bagi anak, karena dari keduanya seorang anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian, awal sekali pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga yang dimulai orang tua.

Pendidikan selanjutnya yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap tugasnya mendidik anak dalam masa estetika, dalam keadaan ini banyak yang akan bertumbuh dari anak mulai dari fisiknya, maka orang tua



harus memiliki cara untuk mengatasi masa ini terhadap perkembangan anak, orang tua tidak boleh terlalu keras dalam mendidik anak dan juga tidak boleh terlalu lembut. (Syafaruddin, dkk. 2006).

Tugas seorang pendidik dalam hal ini orantua, Islam memandangnya adalah sebagai suatu yang mulia. Secara umum, tugas pendidik adalah mendidik. Dalam penerapannya, mendidik itu merupakan rangkaian proses memberi dorongan, menghukum, mengajar, memuji, membiasakan, dan memberi contoh. Hal ini memberikan arti bahwa peran para pendidik itu bukan hanya sekedar mengajar saja, pendidik juga berperan sebagai motivator dan fasilitator ketika belajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasikan secara baik dan dinamis (Salminawati, 2015).

Ramayulis (2009) juga menjelaskan bahwa pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, pihak yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak adalah orang tua (ayah dan ibu). Pada awalnya tugas pendidik adalah murni tugas kedua orang tua, namun pada perkembangan zaman yang telah maju seperti sekarang ini banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan ke sekolah, karena lebih efisien dan lebih efektif.

Sikap orang tua mempengaruhi dalam memperlakukan anak, apabila sikap orang tua menguntungkan, hubungan orangtua dengan anak lebih baik dari sikap orangtua yang kurang baik (Hurlock, 1999). Agar orang tua mampu melaksanakan fungsinya dengan baik, bersama maka orang tua perlu memahami tingkat perkembangan anak, menilai pertumbuhan dan perkembangan anak dan memiliki motivasi yang kuat untuk memajukan perkembangan dan pertumbuhan anak (Anwar, 2000).

Dalam mendidik dan mengembangkan anak orang tua harus benar-benar

memahami perilaku anak, harus mengerti apa motivasi anak. Untuk mencoba aktivitas baru, bagaimana anak berpikir dan memproses informasi baru yang dibawa kepadanya. Anak adalah pribadi yang menakjubkan yang kadang ingin mencapai banyak hal sekaligus.

Kenyataannya yang terjadi saat sekarang ini banyak kasus yang terjadi mengenai tentang kesalahan mendidik anak dari sejak dini, yakni salah satu kasusnya anak menjadi tidak paham dengan agama, maka dengan ketidak pahamannya tentang agama yang seharusnya dididik dari sejak kecil ini menimbulkan mereka nantinya tidak adanya benteng pertahanan didalam jiwanya, mudah sekali hal-hal jahat ditelan mentah-mentah tanpa diserap dengan konsep agama yang seharusnya sudah dimiliki sejak kecil yang menjadi tanggung jawab orang tua untuk menanamkan hal seperti ini. Kasus lainnya antara lain kurang tahunya anak dengan sopan santun kepada yang lebih tua, hal ini mudah sekali terjadi ketika seorang anak tidak diberi pendidikan sejak dini, kesopan santunan disini bisa diambil dari berbagai sumber yang ada untuk mengajarkan anak baik dari pendidikan dirumah ataupun disekolah. Pendidikan sejak dini dinilai sangat penting untuk salah satunya mengajarkan sopan santun.

Sebagaimana Harmaini (2013) mengungkapkan bahwa banyak sekali terjadi kesalahan fatal dialami oleh anak dan segenap permasalahan anak yang orang tuanya menyerahkan segenap tanggungjawab kepada orang lain dalam hal mendidik anaknya. Padahal kebersamaan anak dengan orangtuannya sangat dibutuhkan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.

Terdapat dalam Alquran sebuah kisah yang menceritakan tentang bagaimana seharusnya mendidik anak yang terdapat dalam Alquran surat Luqman ayat 12-19. Sehingga kisah ini dijadikan konsep



pendidikan Islam tentang cara mendidik anak seharusnya.

Sebagaimana Asy-Syahari (2005) mengatakan bahwa terdapat sebuah kisah yang namanya diabadikan di dalam Alquran, ia mengajarkan anak dengan kasih sayang dan kelembutan tata bahasa, ia juga seorang ahli hikmat yang telah berhasil mendidik anaknya yakni Luqmanul Hakim. Luqman menasehati anak dengan nasehat-nasehat yang mencakup pokok-pokok tuntutan agama yang mana terdapat akidah, syariat, dan akhlak. Anak dididik harus dengan petuah-petuah yang baik didengar, agar merasuk edalam hati, meresap kedalam fikirannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan konsep pendidikan Islam dalam mendidik anak yang terdapat dalam Alquran surat Luqman ayat 12-19.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Sebagaimana Afifuddin, (2009) menjelaskan bahwa *library research* adalah suatu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi melalui bantuan berbagai macam materi, baik buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan suatu penelitian. Objek kajian penelitian ini adalah Alquran surat Luqman ayat 12-19.

Adapun, teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode Tahlili yaitu dengan cara menyebutkan surat Luqman yang ditafsirkan, menjelaskan makna lafadznya, menjelaskan isi kandungannya dan menganalisis tentang konsep pendidikan di dalam surat Luqman. Teknik analisis data dengan merujuk dari pendapat Miles and Huberman yang mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Selanjutnya

aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang terkonsep secara matang dan memiliki unsur-unsur yang baik. Pendidikan yang terkonsep dengan baik maka akan menentukan arah dan alur pendidikan dan cara mendidik yang baik. Terdapat tiga konsep pendidikan Islam dalam Alquran surah Luqman.

3.2. Konsep Pendidikan Aqidah

Konsep pendidikan aqidah terdapat dalam Alquran surah Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ وَيُبَيِّنُ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Didalam ayat tersebut terdapat kata-kata, "janganlah kamu mempersekutukan Allah" yang dimana menurut tafsir al-Azhar (Hamka, 1988) dijelaskan Artinya janganlah engkau mempersekutukan Tuhan yang lain dengan Allah. Karena tidak ada tuhan selain Allah. Malahan yang selain dari Tuhan itu adalah alam belaka, ciptaan tuhan belaka. Tidaklah Allah itu bersekutu atau berkongsi dengan Tuhan yang lain didalam menciptakan alam ini. Bahwasannya jiwa manusia yang dipenuhi oleh Tauhid adalah jiwa yang merdeka. Tidak ada sesuatu juapun yang dapat mengikat jiwa itu, kecuali Tuhan, apabila manusia telah mempertuhan yang lain sedang yang lain itu adalah benda belaka atau makhluk belaka, manusia itu sendirilah yang membawa jiwanya jadi budak dari yang lain. Hamka menyimpulkan bahwasannya tidak patutlah manusia untuk menyembah hal lain kecuali hanya



menyembah Allah saja karena Allah lah yang menciptakan alam ini.

Sebagaimana Ahmad (2008) menjelaskan bahwa akidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah Swt. para malaikat Allah, kitab-kitab Allah, dan rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari akhir.

Pendidikan yang paling awal yang harus ditanamkan kepada seorang anak ialah pendidikan Akidah, dimana pendidikan inilah yang menjadi dasar dan landasan bagi anak untuk mengenal tuhan. Pendidikan Akidah inilah yang nantinya akan berperan penting untuk orang tua mengarahkan anaknya untuk lebih mengenal Allah SWT, dikarenakan pendidikan tauhid ini nantinya akan dijelaskan secara gamblang dan terperinci tentang larangan mempersekutukan Allah SWT.

Aqidah dan keimanan yang mantap adalah kunci keberagamaan seseorang, itu dapat diperoleh melalui pembelajaran secara tekun dan berkesinambungan, baik melalui pendidikan keluarga, atau pendidikan formal, misalnya di madrasah, sekolah, pesantren, bisa juga melalui pengajian di majelis-majelis ta'lim. Aqidah yang tangguh akan menjauhkan manusia dari perbuatan syirik terhadap Allah.

Begitu pula ditafsirkan dalam tafsir al-Misbah (Shihab, 2002) dijelaskan bahwasannya kata *Ya'izhuhu* ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman kata tersebut mengisyaratkan bahwa anak Luqman itu adalah seorang yang belum beriman sehingga Luqman yang memiliki Hikmah secara terus menerus menasehatinya dengan kasih sayang sampai anaknya mengakui Tauhid. Kata *Bunayya* adalah kata yang menggambarkan anak menyatakan kecintaan. Dimana ia ketika menasehati anaknya dengan kasih sayang dan mengingatkan larangan syirik. Larangan

ini juga mengandung pelajaran tentang dan keesaan Allah. Bahwa isi pesannya berbentuk larangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya berilmu agar terhindar dari syirik.

M. Quraisy Shihab menyimpulkan bahwa Luqman mengajarkan Akidah kepada anaknya secara terus-menerus dimana didalam tafsir tersebut dikatakan bahwasannya ada beberapa pendapat ulama yang mengatakan bahwasannya anak Luqmanul Hakim bukanlah seorang yang beriman maka Luqman sebagai ayah terus menerus menasehati dan mengeuarkan kata-kata hikmah kepada anaknya, sehingga anaknya mau mengakui Tauhid keesaan Allah.

Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman menjijikkan dan kezhaliman yang fatal, sebab besar," syirik akan meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya. Barangsiapa menyama antara Pencipta dan makhluk, antara Tuhan dan berhala, pasti dia orang yang paling tolol, paling tidak berhak disebut orang hal akal, dan layak dimasukkan dalam kategori binatang (as-Shabuni, terj, 2011).

As-Shabuni menyimpulkan bahwa orang yang melakukan perbuatan syirik bisa dikatakan pula orang yang kurang akal dan bisa dimasukkan kedalam golongan binatang, sungguh sangat hina kedudukan orang yang menyekutukan Allah. Oleh karena itu pendidikan akidah yang matang memang sangat diperlukan bagi orang tua kepada anaknya.

Metode pengajaran tauhid sejak dini seperti ini diharapkan untuk terus ditingkatkan bagi kedua orang tua, tentu dengan seringnya didengarkan kalimat tauhid pertumbuhan dan perkembangan anak tidak akan jauh dari kalimat-kalimat yang baik yang akan merespon juga terhadap pola tingkah laku dan juga aktifitas kesehariannya yang juga tidak akan jauh dari Allah.



Selain itu metode keteladanan masih dibutuhkan didalam dunia pendidikan, lebih tepat lagi pendidikan keluarga. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat baik untuk tercapainya tujuan pendidikan didalam keluarga, begitu juga didalam pendidikan akidah. Orang tua merupakan contoh tauladan utama bagi anak-anaknya, memegang teguh akidah, serta mengamalkan nilai-nilai akidah dalam keluarga dan juga mengamalkan pengajaran akidah dalam keluarga.

Pembiasaan juga merupakan metode dalam menyampaikan pendidikan aqidah kepada anak. Sebagaimana Daradjat (1970) mengungkapkan bahwa pembiasaan dengan kalimat tauhid, maka ketauhidan anak akan tumbuh melalui latihan-latihan dan pembiasaan yang diterimanya. Biasanya konsepsi yang nyata dan jelas, tentang Tuhan, surga, neraka, malaikat, jin, bentuk dan gambarnya menurut informasi yang pernah dilihatnya dan didengar.

3.2. Konsep Pendidikan Akhlak

Surah Luqman ayat ke 14 juga sudah diterangkan Allah bagaimana penanaman akhlak oleh Luqman kepada anaknya.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ
وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dijelaskan didalam tafsir ini orang tua memang sangat patut untuk dihormati karena begitu hebat perjuangannya melahirkan dan menjaga anak. Akhlak-akhlak terbaiklah yang harusnya dilakukan seorang anak kepada orang tua.

Sebagaimana Shihab (2002) didalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa

kurangnya kemampuan memikul beban kehamilan, penyusuan, dan pemeliharaan anak. istilah kata yang dipakai ayat ini mengisyaratkan begitu lemahnya seorang ibu sehingga dilukiskan bagaikan kelemahan yang payah, yakni berkaitan dengan kelemahan yang telah menyatu padanya dan dipikulnya sendiri.

Sedangkan Hamka (1988) mengatakan bahwa Tuhan memerintahkan kepada manusia agar mereka menghormati dan memuliakan kedua ibu-bapaknya. Sebab dengan melalui jalan kedua ibu-bapaknya manusia dilahirkan kemuka bumi. Sebab itu sudah sewajarnya jika keduanya dihormati. Sejak melahirkan lalu mengasuh, menyusukan, memomong, menjaga, memelihara sakit senangnya. Sejak dia masih terlentang tidur, sampai beransur merangkak, sampai bergantung beransur berjalan, bersansur tegak dan jatuh dan tegak sampai tidak jatuh lagi, dalam masa dua tahun. Sehingga orang tua memang sangat patut untuk dihormati karena begitu hebat perjuangannya melahirkan dan menjaga anak. Akhlak-akhlak terbaiklah yang harusnya dilakukan seorang anak kepada orang tua.

Pendidikan akhlak yang harus dicapai oleh orang tua dalam konsep pendidikan dalam surah Luqman yakni bagaimana akhlak seorang anak bisa tetap terjaga dengan baik, akhlak anak bisa dengan baik bertumbuh dengan mengikuti perintah Allah, karena inti yang paling penting disini ialah bagaimana akhlak yang terpuji ini bisa menghindarkan anak dari perbuatan tidak terpuji yang dilarang oleh Allah Swt.

Rasulullah mengabarkan pula bahwa akhlak yang baik mampu mengejar amalan ahli ibadah. Dalam hadits Aisyah Ummul Mukminin berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya seorang mukmin dengan akhlaknya yang baik akan mencapai derajat orang yang selalu shalat dan berpuasa." (HR. Abu Dawud no. 4798, disahihkan oleh al-Albani)



Diungkapkan oleh Habibah (2015) bahwa akhlak yang baik adalah sebab seseorang memperoleh derajat yang tinggi di surga Allah SWT. Sebaliknya, akhlak yang buruk adalah sebab seseorang terhalangi dari kenikmatan surga.

Pendidikan Akhlak juga terdapat dalam surah Luqman ayat 18;

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Menurut Shihab (2002) di dalam tafsir al-Misbah bahwa nasihat Luqman ini berhubungan dengan sopan santun dan akhlak ketika berinteraksi di kehidupan dengan sesama manusia. Materi pelajaran akidah, beliau selingi dengan materi pelajaran akhlak, bukan saja agar peserta didik tidak jenuh dengan satu materi, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa ajaran akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dilanjutkan bahwa Luqman menasehati anaknya dengan berkata: dan wahai anakku, disamping butir-butir nasihat yang lalu, janganlah juga engkau berkeras memalingkan pipimu, yakni mukamu, dari manusia siapapun dia didorong oleh penghinaan dan ia juga menasehati anaknya dengan berkata: dan wahai anakku, disamping butir-butir nasihat yang lalu, janganlah juga engkau berkeras memalingkan pipimu, yakni mukamu, dari manusia siapapun dia didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi, tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati, dan bila engkau melangkah janganlah berjalan dimuka bumi dengan angkuh, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa.

3.3. Konsep Pendidikan Ibadah

Konsep pendidikan ibadah ini tertera dalam Surah Luqman ayat 15:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Hamka (1988) dalam tafsir Al-Azhar menjelaskan tentang maksud ayat ini yakni Allah itu adalah esa, adalah puncak dari segala ilmu dan hikmat. Satu waktu seorang anak yang setia kepada orang tua akan didesak, dikerasi, kadang-kadang dipaksa oleh orang tuanya buat mengubah pendirian yang telah diyakininya. Sekarang terjadi ibu-bapak yang wajib dihormati itu sendiri yang mengajak agar menukar ilmu dengan kebodohan, menukar tauhid dengan syirik. Tegas-tegas dalam ayat ini Tuhan memberikan pedoman "Janganlah engkau ikuti keduanya. Tentu timbul pertanyaan, "Apakah dengan demikian si anak bukan mendurhaka kepada orang tua?" Jawabnya sudah diteruskan oleh tuhan pada lanjutan ayat: Dan pergaulilah keduanya di dunia ini dengan sepatutnya" artinya ialah bahwa keduanya selalu dihormati, disayangi, dicintai dengan sepatutnya, dengan yang ma"ruf. Jangan mereka dicaci dan dihina, melainkan tunjukkan saja bahwa dalam hal akidah memang berbeda akidah engkau dengan akidah beliau. Kalau mereka sudah tua asuh jugalah mereka dengan baik. Tunjukkan bahwa seorang muslim adalah seorang budiman.



Intinya anak tidak boleh berbuat yang melanggar perintah gama yakni mempersekutukan Allah dengan hal apapun, dan seorang anak bisa mengikuti sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Pendidikan Islam seharusnya dikembangkan dengan sedemikian rupa, karena hanya dengan cara seperti ini, kiat-kiat memunculkan generasi yang berakhlak baik akan muncul. Dalam mengajarkan ilmu hendaknya setiap guru bukan hanya mengambil refrensi dari pendapat-pendapat ahli dari barat, yang kalau tidak terampil dalam memilih dan memilah bisa jadi pemikiran-pemikiran liberal yang bertentangan dengan apa yang diharapkan guru dan orang tua untuk memunculkan generasi-generasi yang Islami yang tidak berlawanan dengan perintah Alquran dan Hadis akan kembali sulit dihadirkan.

Pada surah Luqman ayat 12 sampai dengan 19 memuat beberapa konsep-konsep pendidikan yang sesuai dengan pola pendidikan bukan hanya sekolah saja, konsep-konsep tersebut bisa pula diterapkan untuk mendidik anak ketika berada di rumah atau biasa disebut pendidikan informal. Konsep-konsep tersebut sudah dilakukan dan dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik dan menasehati anaknya. Penjelasan dari salah satu tafsir bahkan menyebutkan bahwa anak Luqman adalah seorang yang tidak beriman, akan tetapi karena Luqman menerapkan konsep-konsep Islami tersebut secara baik dan secara terus menerus maka diriwayatkan anak tersebut akhirnya mengakui Allah sebagai Tuhannya.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Terdapat tiga konsep pendidikan Islam dalam surah Lukman yang dapat peneliti simpulkan, sebagai berikut: pertama konsep pendidikan tauhid yakni konsep pendidikan yang harus pertama kali diajarkan kepada anak dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan juga konsep tauhid ini, yang paling

pertama harus dimiliki oleh anak karena dengan teguhnya ketauhid an dirinya tidak akan mampu diganggu keimanannya, kedua pendidikan ibadah yakni pendidikan anak sejak kecil harus dibiasakan untuk melakukan ibadah-ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah, yang ketiga pendidikan akhlak yakni konsep yang mengharuskan pembentukan akhlak yang baik.

4.2. Saran

Hendaknya para pemikir pendidikan terkhusus dalam pendidikan Islam harus lebih merujuk kepada Alquran sebagai sumber yang terpercaya, bukan hanya berpatok kepada sumber-sumber dari barat, sedangkan Islam sendiri mempunyai sumber yang lebih baik lagi. Konsep-konsep pendidikan didalam surah Lukman ini berbagai macam, dan saling berkaitan, akan tetapi ketika kaitan satu terputus tidak akan merusak makna dari konsep yang lain contohnya saja konsep Ibadah seorang murid baik akan tetapi akhlak nya kurang baik, maka ibadah tersebut akan tetap bisa berjalan walaupun belum bisa merubah akhlak. Akan tetapi akibat adanya faktor kebiasaan yang baik. Maka lama kelamaan ibadah yang terkonsep dengan baik tersebut akan menuntun kepada kebaikan

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. (2008), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terjemahan. H.A. Mustofa. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Shabuni, Syaikh Muhammad Ali (2011), *Shafwatut Tafasir*, Jilid 4, Penerjemah K.H Yasin edisi Bahasa arab, Darul fikri Lithaba"ah Wa Nasyir Wa AtTauzi" cetakan 1421H/2011M, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Asy-syahari, Majdi. (2005), *Pesan-Pesan Bijak*



Lukmanul Hakim. Jakarta : Gema Insani Press.

Daradjat, Zakiah. (1970) *Ilmu Jiwa Agama.* Bulan Bintang: Jakarta.

Habibah, Syarifah. (2015). Akhlak dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar.* Vol. 1 No. 4, 75.

Langgung Hasan. (1995), *Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan.* Jakarta : al-Husna Zikra.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah.* Bandung: Sigma Examedia

Ramayulis. (2008), *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta : kalam mulia.

Salminawati (2012). *Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

Shihab, Quraish M. (2002). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran.* Jakarta : Lentera Hati.

Syafaruddin, dkk. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta : hijri pustaka Utama.